

























terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Membentuk siswa yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan *moral choice* (keputusan moral) yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi custom (kebiasaan) dan membentuk watak atau tabiat seseorang. Penilaian moral dapat meningkatkan perasaan moral, namun emosi moral dapat memengaruhi pemikiran. Thomas Lickona mengutip pandangan psikolog Mercy Coolege Sidney Callahan dalam bukunya, *In Good Conscience: Reason and Emotion in Moral Decision Making*, bahwa banyak dari pemikiran moral kreatif kita muncul dari pengalaman yang sarat emosi. Revolusi moral yang penting telah diawali dengan empati yang dirasakan























## 5. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif,<sup>101</sup> yaitu:

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Definisikan “karakter” secara komperhensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komperhensif, disengaja dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri peserta didik.
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik.

---

<sup>101</sup> Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 11. Thomas Lickona, *11 Principles of Character Education*, Character.org., 6, melalui [http://www.character.org/uploads/PDFs/ElevenPrinciples\\_new2010.pdf](http://www.character.org/uploads/PDFs/ElevenPrinciples_new2010.pdf)[02/05/2016], 2010.



sebuah contoh yang baik, mendukung kebiasaan yang bersifat sosial, dan memperbaiki jika ada yang salah.

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anaknya, setidaknya dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.
- 2) Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru pun dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya.
- 3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.











yang baik dan apa yang buruk. Persoalan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ke tingkat mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan karakter mulia.

#### **8. Persoalan-persoalan Karakter**

Banyak sekali ditemukan persoalan-persoalan dalam pembentukan karakter anak. Dan pastinya butuh cara untuk mencegah bahkan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik agar pembentuk karakter dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Oleh sebab itu, Thomas Lickona menjelaskan panjang lebar tentang persoalan-persoalan karakter tersebut dalam karyanya tersendiri yang diberi nama *Character Matters; Persoalan Karakter* dan dijelaskan juga dalam buku *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah*. Sedikitnya dipaparkan dalam buku tersebut permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakter dapat mempengaruhi secara mendalam pada kualitas kehidupan individual dan kolektif manusia
- b. Bagaimana para orang tua dapat mebesarkan anak-anak berkarakter dan bagaimana pihak sekolah dapat membantu para orang tua memenuhi peran utamanya sebagai guru moral anak-anak yang pertama dan terutama untuk anak-anak



- 4) Menyediakan program tentang *parenting* dan berusaha untuk meningkatkan tingkat partisipasi
- 5) Mendapatkan program untuk orang tua
- 6) Menetapkan “PR keluarga”
- 7) Membentuk kelompok orang tua sebaya yang saling mendukung
- 8) Melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter
- 9) Membentuk forum yang sedang berlangsung untuk orang tua
- 10) Membentuk komite orang tua mengenai pendidikan karakter
- 11) Membuat perjanjian moral dengan orang tua
- 12) Memperbarui perjanjian
- 13) Memperluas perjanjian dengan kesimpulan
- 14) Memperluas perjanjian pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya
- 15) Memperpanjang perjanjian untuk memerangi dampak dari media
- 16) Menjadi responsive terhadap keluhan orang tua
- 17) Menghormati hak orang tua seputar pendidikan seks anak
- 18) Meningkatkan semua arus komunikasi positif antara sekolah dan rumah
- 19) Biarkan orang tua mengetahui tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan regular
- 20) Menyediakan pusat bantuan keluarga dan sekolah komunitas





















